



EDUKASI SAMPAH TENTANG CARA MENGIDENTIFIKASI DAN MEMILAH SAMPAH DENGAN BENAR KEPADA ANAK-ANAK DI DUSUN SUGIH WARAS DESA KUWIK KECAMATAN KUNJANG KABUPATEN KEDIRI

Abu Zaeni¹, Khoiruzzaim Kurniawan², Muhammad Soni Amrulloh³,
Andressa Muthi' Latansa⁴, Mega Dwi Susanti⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email : abuzaeni@gmail.com¹

Abstrak	Info Artikel
<i>Penanganan sampah yang efektif merupakan tantangan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Edukasi mengenai cara mengidentifikasi dan memilah sampah dengan benar menjadi kunci untuk menciptakan kesadaran lingkungan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program edukasi tentang pengelolaan sampah di Dusun Sugih Waras, Desa Kuwik, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, khususnya untuk anak-anak sebagai generasi masa depan. Program ini melibatkan pelatihan interaktif yang dirancang untuk mengajarkan anak-anak tentang jenis-jenis sampah, teknik pemilahan sampah yang benar, serta dampak dari pengelolaan sampah yang buruk terhadap lingkungan dan kesehatan. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode pendekatan dengan cara ceramah atau edukasi secara persuasif dan praktek langsung bagaimana pengumpulan dan pemilahan sampah baik yang organik maupun anorganik. Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam memilah sampah dengan benar.</i>	Diajukan : 13-12-2024 Diterima : 20-02-2025 Diterbitkan : 25-02-2025 Kata kunci: edukasi, identifikasi, memilah, sampah. Keywords: education, identification, sorting, waste.
Abstract	
<i>Effective waste management is an important challenge in maintaining environmental cleanliness and public health. Education on how to identify and sort waste correctly is the key to creating environmental awareness from an early age. This research aims to implement an educational program about waste management in Sugih Waras Hamlet, Kuwik Village, Kunjang District, Kediri Regency, especially for children as the future generation. This program involves interactive training designed to teach children about types of waste, proper waste sorting techniques, and the impact of poor waste management on the environment and health. The research method used is a persuasive lecture or education approach and direct practice on how to collect and sort waste, both organic and inorganic. The results show that this program has succeeded in increasing children's knowledge and skills in sorting waste properly.</i>	
Cara mensitasi artikel: Zaeni, A., Kurniawan, K., Amrulloh, M.S., Latansa, A.M., & Susanti, M.D. (2025). Edukasi Sampah Tentang Cara Mengidentifikasi dan Memilah Sampah dengan Benar Kepada Anak-Anak di Dusun Sugih Waras Desa Kuwik Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 3(1), 143-150. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD	

PENDAHULUAN

Edukasi adalah suatu proses pemahaman yang bertujuan untuk melatih kemampuan seseorang. Sejak dari seseorang yang belum memahami hingga seseorang mampu memahami sesuatu, kegiatan edukasi harus dilanjutkan seumur hidupnya. Karena hampir segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari memerlukan pendidikan. Salah satunya dalam hal pembuangan sampah.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa sampah mengacu pada hal-hal yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disukai atau dibuang dalam kegiatan manusia. Sampah merupakan permasalahan serius yang kita hadapi saat ini. Sampah domestik merupakan penghasil sampah terbesar setiap harinya, baik sampah organik, dan sampah anorganik. Bentuknya bisa padat, semi padat, atau bahkan cair. Limbah dapat berasal dari sisa makanan, kemasan produk, limbah industri atau daun-daun yang berguguran. Sampah padat dibedakan menjadi 2 kategori yaitu sampah organik dan sampah non organik.

Persoalan sampah merupakan suatu hal penting yang sampai saat ini belum terselesaikan di berbagai daerah. Salah satunya yaitu di Dusun Sugih Waras, sampah rumah tangga merupakan jenis sampah yang mendominasi jumlah sampah di Dusun ini. Jumlah sampah yang terus bertambah dari tahun ke tahun di daerah Sugih Waras ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor musim yakni saat musim penghujan sampah menjadi menumpuk dikarenakan basah. Selain itu, jumlah sampah bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, serta dari pihak perangkat desa belum menyediakan TPS/ petugas yang menangani sampah rumah tangga. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif mengadakan edukasi pemilahan sampah pada anak-anak di Dusun Sugih Waras. Karena anak-anak adalah cikal bakal generasi penerus yang dapat mengubah kebiasaan lama yaitu dengan memilah sampah sejak dini.

Klasifikasi sampah dapat dipahami sebagai proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dan pengolahan sampah dari sumbernya. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan mengacu pada jenis sampah seperti sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan biologis yang dapat terurai oleh mikroorganisme atau bersifat biodegradable. Sampah ini dapat terurai dengan mudah melalui proses alami. Sampah non-organik atau anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif (PAR), yaitu proses partisipatif, pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan tertentu melalui perpaduan tindakan dan refleksi, teori dan praktik, dan partisipasi bersama. Dalam mencari solusi praktis terhadap permasalahan mendesak masyarakat dan lebih luas lagi demi kemajuan individu dan komunitas. Penelitian PAR melibatkan keterlibatan aktif semua pihak terkait untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dan menerapkan perubahan dan peningkatan. Tujuan utama melakukan penelitian PAR adalah untuk mencapai hasil perbaikan yang diinginkan. Jenis penelitian PAR, dicirikan oleh tiga elemen kunci: partisipasi, penelitian, dan tindakan. Ketiga tolok

ukur tersebut saling berhubungan dan harus dilaksanakan secara terpadu. Melalui kolaborasi tolok ukur ini, perubahan dan perbaikan yang berarti dapat dilakukan dari praktik-praktik sebelumnya.

Penelitian Tindakan Partisipatif adalah pendekatan penelitian yang mencakup identifikasi dan penyelesaian masalah melalui penerapan informasi yang dikumpulkan. Yolanda Wadworth mendefinisikan Penelitian Tindakan Partisipatif sebagai proses penelitian kolaboratif yang secara aktif melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dalam pemeriksaan dan transformasi tindakan-tindakan saat ini yang dianggap bermasalah. Hal ini dicapai melalui analisis kritis terhadap faktor-faktor sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan kontekstual lainnya yang membentuk pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentu harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal ini dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa edukasi kepada anak-anak di Dusun Sugih Waras, berupa “Edukasi Pemilahan Sampah Pada Anak-Anak Di Dusun Sugih Waras, Desa Kuwik, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri”. Edukasi pemilahan sampah dilakukan dengan cara interaktif dan menyenangkan yaitu melalui penyampaian materi menggunakan media visual yang menarik, diiringi lagu-lagu yang mudah diingat oleh anak-anak, serta sesi tanya jawab.

Dalam rangka menangani masalah pembuangan sampah ke sungai, perlu disadari bahwa tindakan orang tua Dusun Sugih Waras memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak-anak. Jika orang tua terbiasa membuang sampah ke sungai, kebiasaan ini bisa ditiru oleh anak-anak mereka, sehingga menghambat upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan, ditambah ketidaktersediaan tempat sampah di lokasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak tidak terbiasa membuang sampah pada tempat yang semestinya, sehingga perilaku membuang sampah sembarangan kerap terjadi dan menjadi kebiasaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami menyelenggarakan kegiatan penyuluhan edukasi pemilahan sampah kepada anak-anak di Dusun Sugih Waras. Kegiatan ini difokuskan pada pemahaman tentang pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik, cara memanfaatkan sampah dan masa terurainya. Anak-anak dipilih sebagai target utama karena mereka merupakan generasi penerus yang memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melalui penyuluhan ini, kami berharap bahwa melalui edukasi yang anak-anak terima, anak-anak tidak hanya akan menjadi agen perubahan dalam lingkungan sendiri, tetapi juga dapat menyadarkan dan menginspirasi orang tua serta keluarga mereka untuk lebih peduli terhadap pengolahan sampah yang baik dan benar sehingga tercipta lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk masa depan bersama. Pengabdian dimulai pada bulan agustus 2024 dengan menganalisis keadaan anak-anak di Dusun Sugih Waras.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan dan menggunakan media visual sebagai media pendukung, agar

informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah dan relevan untuk audiens yang kami tuju yaitu anak-anak, serta menjadi acuan bagi kami ketika melangsungkan proses edukasi.

Langkah kedua adalah melaksanakan proses edukasi, proses edukasi akan dilaksanakan selama dua hari, tepatnya pada tanggal 05 dan 06. Pada hari pertama, kami akan memberikan penjelasan tentang pemilahan sampah dan topik terkait lainnya. Kemudian, pada hari kedua, kami akan mengajak anak-anak mempraktekkan teori yang telah dipelajari sebelumnya dengan berkeliling di Dusun Sugih Waras untuk mengumpulkan sampah. Sampah yang dikumpulkan akan ditempatkan dalam kantong plastik sesuai dengan jenisnya, yaitu kantong plastik organik dan anorganik.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap edukasi yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak, sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diterima oleh anak-anak selama edukasi.

2. Dampak Perubahan

Dengan adanya program ini kami yakin bahwa “Edukasi Pemilahan Sampah Pada Anak-Anak Di Dusun Sugih Waras, Desa Kuwik, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri” yang terlaksana pada tanggal 05-06 Agustus 2024, memberikan perubahan dampak signifikan terhadap kesadaran lingkungan di Dusun tersebut. Dalam beberapa bulan terakhir, anak-anak lebih disiplin dalam memisahkan sampah organik dan anorganik, hal ini yang terlihat dari kebersihan lingkungan di lapangan yang meningkat dan pengurangan sampah yang dibuang sembarangan. Perubahan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan tanggung jawab pada anak-anak terhadap lingkungan. Dibuktikan dengan kejadian yang menggambarkan keberhasilan yaitu sejak penerapan program edukasi pemilah sampah, perubahan di lapangan berhasil mengurangi jumlah sampah anorganik yang terbuang. Selain itu, kami berharap anak-anak bisa mulai mengajak keluarga di rumah untuk memisahkan sampah dan tidak lagi membuang sampah di sungai. Sasaran utama dari program ini adalah anak-anak di Dusun Sugih Waras, karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dan semangat anak-anak dalam mengikuti penyuluhan. Melalui antusiasme mereka, kami percaya bahwa pesan tentang pentingnya pengelolaan sampah akan dapat disampaikan dengan lebih efektif ke seluruh lapisan orang tua atau bahkan lapisan masyarakat, karena seringkali ketika anak yang menyampaikan sesuatu, orang tua lebih mudah menerima dan memahami pesan tersebut.

3. Dukungan Masyarakat

Kami sangat mengapresiasi dukungan penuh yang diberikan oleh masyarakat dalam menyukseskan program ini. Tanpa kerjasama yang baik dari masyarakat, program edukasi pengelolaan sampah ini tidak akan bisa berjalan dengan optimal. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, kami dapat menjangkau anak-anak secara langsung dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dukungan masyarakat juga memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya diterima oleh anak-anak, tetapi juga dapat menyebar ke seluruh keluarga, sehingga menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan di Dusun Sugih Waras

4. Komunikasi dengan anak-anak dan Masyarakat

Proses edukasi selama ini telah kami laksanakan di Dusun Sugih Waras, langkah pertama kami adalah melakukan observasi kepada Kepala Dusun, pada kesempatan ini, kami juga menjelaskan secara rinci tentang program edukasi pemilahan sampah yang akan kami jalankan. Kami sampaikan tujuan dari program ini, yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang pentingnya memilah sampah sejak dini sebagai bagian dari menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, kami berharap mendapat dukungan penuh dari masyarakat untuk menjalankan program edukasi ini. Setelah mendapatkan izin dari perangkat Dusun dan dukungan dari masyarakat. Kemudian, kami mulai berkomunikasi dengan anak-anak untuk saling mengenal, antusias anak-anak begitu luar biasa. Setelah beberapa minggu melakukan pendekatan, barulah kami memulai program edukasi pemilahan sampah yang disampaikan secara bertahap sesuai dengan pemahaman mereka.

5. Kerjasama dengan Masyarakat

Kerja sama dengan masyarakat sangat penting untuk memastikan keberhasilan program edukasi yang kami jalankan. Dengan dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat, kami dapat menjalankan program edukasi pemilahan sampah secara efektif. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan kami dengan masyarakat di Dusun Sugih Waras, tetapi juga memastikan bahwa pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak.

6. Diskusi keilmuan

Pelaksanaan edukasi pemilahan sampah pada anak-anak di Dusun Sugih Waras, Desa Kuwik, merupakan salah satu upaya nyata dalam mendukung program lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya penting dalam konteks menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai langkah awal dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sejak dini. Pada bab ini, akan dibahas dari sisi teori dan relevansi ilmu yang mendasari program edukasi ini serta keterkaitannya dengan aspek-aspek pembangunan berkelanjutan.

a. Teori Pendidikan Lingkungan dan Perilaku Anak

Pendidikan lingkungan hidup sangat penting dalam membentuk perilaku dan kesadaran generasi muda terhadap pelestarian alam. Berdasarkan teori Environmental Education oleh Stapp (1969), pendidikan lingkungan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, sikap, dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan. Anak-anak adalah kelompok usia yang sangat strategis dalam pembentukan perilaku ramah lingkungan karena mereka masih berada dalam tahap pembentukan karakter.

Dalam konteks ini, edukasi pemilahan sampah memberikan dampak langsung dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai jenis-jenis sampah dan cara mengelolanya. Selain itu, metode edukasi yang menggunakan pendekatan bermain dan praktik langsung sangat efektif diterapkan pada anak-anak usia dini. Melalui permainan interaktif seperti lomba memilah sampah, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga terlibat secara emosional dalam kegiatan yang menyenangkan.

b. Pengelolaan Sampah dan Relevansinya dengan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Pemilahan sampah merupakan bagian integral dari konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yang merupakan salah satu prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan. Berdasarkan teori pengelolaan sampah, pemilahan sampah adalah langkah pertama dalam proses pengolahan yang lebih lanjut seperti daur ulang atau pembuangan akhir yang lebih aman dan efisien. Edukasi yang diberikan kepada anak-anak tentang pemilahan sampah bertujuan untuk memperkenalkan mereka kepada konsep ini sehingga mereka terbiasa membedakan sampah organik dan anorganik serta mengerti manfaat dari proses daur ulang.

Implementasi program ini di Dusun Sugih Waras secara langsung membantu masyarakat setempat dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dengan membiasakan anak-anak memilah sampah sejak usia dini, mereka akan tumbuh dengan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan, yang akan berdampak positif pada lingkungan jangka panjang.

c. Relevansi dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*)

Program edukasi pemilahan sampah ini juga relevan dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs), khususnya pada poin ke-12 tentang Responsible Consumption and Production dan poin ke-13 tentang Climate Action. Edukasi mengenai pemilahan sampah mendorong anak-anak untuk lebih bijak dalam mengkonsumsi dan memproduksi limbah, serta menanamkan rasa tanggung jawab untuk mengurangi jejak karbon.

Pemahaman mengenai pengelolaan sampah di tingkat dasar ini sangat penting dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya dalam aspek pengurangan sampah rumah tangga dan pendidikan lingkungan. Dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan memperkenalkan anak-anak pada proses daur ulang, program ini berkontribusi pada tujuan jangka panjang untuk mengurangi pencemaran dan meminimalkan dampak perubahan iklim.

d. Kendala dan Tantangan dalam Pelaksanaan

Meski program ini memiliki banyak manfaat, ada beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaannya. Tantangan terbesar adalah kurangnya pengetahuan dasar anak-anak mengenai pentingnya pemilahan sampah. Meskipun anak-anak antusias, dalam praktiknya masih ditemukan kesulitan dalam memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Edukasi pada anak harus didukung oleh perubahan perilaku orang dewasa agar keberlanjutan program ini dapat terjaga.

e. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Agar program edukasi pemilahan sampah dapat berlangsung secara berkelanjutan, diperlukan beberapa rekomendasi:

- 1) Pendekatan Berkelanjutan dan Holistik: Edukasi tidak hanya dilakukan sekali, tetapi secara berkala agar anak-anak terus menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Pelibatan Masyarakat dan Orang Tua: Orang tua dan masyarakat perlu dilibatkan dalam program ini, karena mereka memegang peran penting dalam pembentukan perilaku anak di rumah.
- 3) Fasilitasi Infrastruktur Pendukung: Penyediaan tempat sampah terpilah di sekolah maupun lingkungan rumah akan mendukung anak-anak untuk terus mempraktikkan kebiasaan memilah sampah.
- 4) Evaluasi dan Monitoring: Program ini perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan dampaknya terhadap perilaku anak-anak dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi pemilahan sampah di Dusun Sugih Waras, Desa Kuwik, Kecamatan Kunjang dilakukan selama 2 hari. Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pemberian teori tentang pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami dengan menggunakan media visual, anak-anak diberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah, cara pemilahan yang benar, dan manfaat dari pengelolaan sampah yang efektif.

Pada hari kedua, sesi praktek langsung memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari. Dengan mengajak mereka berkeliling Dusun serta mempraktikkan pemilahan sampah secara langsung dan terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan seperti permainan edukatif yang mendukung pemahaman mereka. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang meningkat mengenai pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kami berharap bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang pemilahan sampah, tetapi juga membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan di kalangan anak-anak. Upaya ini diharapkan dapat menular ke komunitas yang lebih luas dan menjadi langkah awal menuju perubahan positif dalam pengelolaan sampah di Dusun Sugih Waras.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Agus, 2015, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya)
- Ansori, Miksan, 2024, *Riset Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Participatory Action Research (PAR)*, (Kediri: IAIFA Press).
- Bahri, Saeful, Nahrul Faris, Moch. Nasruhi, Rikha Masitoh, Rizka Amalia, Dan Siti Kholifah, 2023, *Edukasi Sampah Plastik Dan Pengolahannya Menjadi Barang Hias*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.01, No.02, Desember.
- Hakam, Muhammad, Kindriari Nurma W, Euis Nurul H, Syadzadhiya Q. Z. N, Rizka Novembrianto, 2022, *Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa*

- Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin), Vol 2, No.2, Oktober.
- Marlina, Ayu, Anggi Nidya Sari, Nurul Aina Syahira, Paramitha Syafarina, Rajinda Syadzali Bintang, 2023, *Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan*, Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan, Vol. 4, No.1, Desember.
- Nations, United, 2023, Sustainable Development Goals, *Department of Economic and Social Affairs*, United Nations, accessed August, <https://sdgs.un.org/goals>.
- Nurwati, Solikah, Rahmawati Budi Mulyani, Romiaty, Rahmiati, Sri Mujiarti Ulfah, Tatik Zulaika, Fatma Sarie, 2023, *Pelatihan Pemilahan Sampah dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Untuk Craft dengan Prinsip Do It Yourself (DIY) pada Kelompok Milenial Kota Palangka Raya*, Jurnal Pengabdian Kampus, Vol 10. No.2, 114-123, Desember.
- Reason, P. and H. Bradbury, 2008, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage).
- Santrock, John W., 2011, *Child Development* (New York: McGraw-Hill)
- Stapp, William B., 1969, The Concept of Environmental Education, *Journal of Environmental Education*, Vol. 1, No. 1.
- Tchobanoglous, George, Theisen, Hilary, & Vigil, Samuel, 2002, *Integrated Solid Waste Management: Engineering Principles and Management Issues* (New York: McGraw-Hill)